

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Eksplorasi visual dalam penciptaan film dokumenter *The Untold Story of Sapta Darma* menunjukkan bahwa peran kameramen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan etis dalam membangun makna dalam setiap pengambilan gambar. Melalui pendekatan dokumenter observasional, kamera digunakan sebagai alat pengamat yang merekam kehidupan para penghayat Sapta Darma secara alami dan apa adanya. Pilihan visual yang diambil bertujuan untuk menjaga kejujuran representasi serta menghindari intervensi berlebihan yang dapat memengaruhi perilaku subjek. Simbol-simbol visual seperti keseimbangan relasi guru dan murid, keterbatasan ruang ekspresi, hingga keberadaan siswa minoritas di tengah mayoritas menjadi representasi bahwa realitas pendidikan yang dialami oleh para penghayat kepercayaan masih belum inklusif. Dengan demikian, visual dalam film ini berfungsi sebagai medium untuk menghadirkan realitas, bukan merekayasa makna.

Penerapan unsur-unsur sinematografi seperti ukuran *shot*, komposisi gambar, sudut kamera, dan pergerakan kamera menjadi bagian utama dari eksplorasi visual yang dilakukan oleh kameramen. Variasi ukuran *shot* digunakan untuk menyeimbangkan antara penggambaran konteks sosial dan penekanan pada dimensi personal serta emosional subjek. Komposisi gambar dimanfaatkan untuk menata elemen visual secara bermakna tanpa menghilangkan kesan natural, sedangkan sudut kamera netral banyak digunakan untuk menjaga kesan objektif dan tidak menghakimi. Pergerakan kamera yang cenderung sederhana dan termotivasi dapat memperkuat kesan observasional serta menghadirkan pengalaman menonton yang berkesan.

Eksplorasi visual dalam film ini juga berperan penting dalam memperkuat narasi advokasi yang diangkat. Melalui pendekatan visual yang

empatik dan reflektif, film dokumenter ini mampu menghadirkan perjuangan para penghayat Sapta Darma dalam memperoleh hak pendidikan secara lebih manusiawi. Kamera tidak ditempatkan sebagai alat dominasi, melainkan sebagai sarana dialog antara subjek dan penonton. Dengan strategi visual tersebut, penonton diajak untuk memahami persoalan pendidikan penghayat kepercayaan dari sudut pandang pengalaman nyata, bukan sekadar data atau cara pandang seseorang belaka.

Secara keseluruhan, eksplorasi visual yang dilakukan oleh kameramen dalam penciptaan film dokumenter *The Untold Story of Sapta Darma*, mendukung tujuan film sebagai media refleksi sosial dan advokasi. Setiap keputusan visual memiliki implikasi makna yang berkontribusi pada pembentukan pesan film secara utuh. Oleh karena itu, kamera dalam film dokumenter bukan sekadar alat perekam, melainkan bahasa visual yang mampu membangun pemahaman, empati, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, peran kameramen menjadi elemen kunci dalam menghadirkan dokumenter yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermakna dan berdampak.

### **5.1.1 Saran**

#### **a) Saran Akademik**

Bagi dunia akademik, diharapkan penulisan karya penciptaan ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran produksi film dokumenter, terutama terkait pemahaman eksplorasi visual yang dilakukan oleh kameramen dalam membangun narasi visual. Analisis teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis pengoperasian kamera, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan visual yang kontekstual, menarik, dan tepat terhadap isu sosial yang diangkat.

#### **b) Saran Praktisi**

Bagi dunia praktisi, khususnya kameramen dan pembuat film dokumenter, karya ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan eksplorasi visual pada pengambilan gambar film dokumenter. Pengalaman penulis dalam menentukan komposisi gambar, pergerakan kamera, sudut pandang kamera, serta pemilihan ukuran *shot* diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kepekaan visual dalam merepresentasikan subjek, terutama yang berasal dari kelompok minoritas. Selain itu, diharapkan dapat mendorong praktisi untuk mengeksplorasi beberapa visual yang belum terealisasi dalam film ini.

